

PELAFALAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS BIDANG PETERNAKAN MASYARAKAT DI DESA PENGOTAN

I G.AG. I. ARYANI, I G. L. OKA, A.A.P.P. WIBAWA,
D. A. WARMADEWI, DAN A.A.A. S. TRISNADEWI

Fakultas Peternakan Universitas Udayana

Email: ig_aryani@yahoo.com

ABSTRACT

This community service concerned with the English pronunciation of the community at Pengotan village, specifically related with Animal Science vocabulary. It aims to improve their English abilities as second language learners and convince them to be confident in communicating the language. Techniques of pronouncing words were given by using stimulus and response through drilling in the discussion and practices. Evaluation was carried out by observing 25 people who were involved concerning with their ability of pronouncing words. Result showed that mistakes occurred in pronouncing consonants in the labial articulation, such as: p, t, v, f, and s. Problems raised due to the limited of understanding that English should be intensively practised. It can be concluded that learning to pronounce English words should be motivated by the personal and confident is needed to have the capability. Besides, media of learning could be found widely in this era of technology.

Keywords: pronunciation, words, drilling, stimulus and response

PENDAHULUAN

Desa Pengotan merupakan salah satu dari sembilan desa di Kecamatan Bangli terdiri atas 924 kepala keluarga, yang penduduknya 56% dikategorikan kurang mampu. Pengabdian masyarakat ini memilih Desa Pengotan mengingat desa tersebut merupakan salah satu desa binaan Unud. Tingkat pendidikan masyarakat di desa tersebut relatif masih rendah, karena kurangnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya dan keterbatasan biaya yang dimiliki.

Pola pikir sebagian masyarakat di desa ini, terutama yang tinggal di plosok desa belum terbuka di bidang pendidikan, khususnya dalam hal Bahasa Inggris. Lokasinya yang cukup jauh menjadi hambatan terbesar sehingga sebagian masyarakat di desa ini kurang termotivasi untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terutama setelah anak-anak mereka selesai mengikuti pendidikan SD. Disamping itu, pula mata pencaharian mayoritas penduduk desa sebagai petani atau peternak juga turut menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan karena mereka mengarahkan anak-anaknya untuk bekerja dan membantu di ladang atau kebunnya. Setiap hari sebagian besar waktunya habis untuk kegiatan membantu orang tuanya. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi keinginan anak-anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam era pendidikan yang terbuka seperti saat ini, proses pembelajaran bahasa Inggris masyarakat di daerah pedesaan perlu dilakukan, mengingat Bali adalah daerah wisata yang berbasis budaya. Apalagi pariwisata yang berkembang akhir-akhir ini menja-

dikan alam pedesaan sebagai objek yang layak dijual diantaranya agrowisata. Untuk itu pemberian bekal bahasa Inggris kepada masyarakat desa akan sangat menunjang perkembangan pariwisata berbasis pedesaan. Hal tersebut semestinya dibarengi dengan perbaikan pada kurikulum sekolah agar ruang lingkup pembahasan materi diperbaharui dan berbasis kompetensi sehingga bisa disesuaikan dengan perkembangan saat ini. Hal ini bertujuan untuk mengurangi keterbelakangan wawasan masyarakat, khususnya bahasa Inggris. Pembelajaran Kolaboratif dalam bahasa Inggris terutama dalam pelafalan kata-kata yang terkait dengan bidang pertanian/peternakan diperlukan sebagai suatu bentuk dari proses pembelajaran yang mengupayakan suasana dan semangat belajar yang menyenangkan. Metode pembelajaran yang menempatkan instuktur atau pengajar menjadi pengamat kelas yang diajar, senantiasa mempertimbangan penyajian materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan masyarakat yang diajarkan, dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran.

Dalam bahasa Inggris terdapat lebih dari 40 bunyi (sound) dan diantara bunyi-bunyi ini ada beberapa yang memiliki perbedaan yang sangat tipis sehingga sangat sulit diinterpretasi ketika didengarkan oleh bukan penutur asli. Cara melafalkan bunyi sebuah kata dalam bahasa Inggris disebut sebagai pelafalan (*pronunciation*) yang biasanya dituliskan dengan simbol- simbol dalam tanda garis miring (*slash*) sehingga permasalahan sering muncul saat membaca, mendengarkan, menulis maupun aplikasi percakapan juga karena kurangnya pemahaman tentang cara melafalkan kata bahasa Inggris yang baik dan benar.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pelafalan bahasa Inggris di desa Pengotan dapat diatasi dengan memberi stimuli (rangsangan) berupa penyajian pembelajaran kolaboratif. Usaha-usaha yang kami lakukan antara lain: merangsang ide-ide mereka dengan pemberian kosa kata sederhana bahasa Inggris yang ada di lingkungan sekitar mereka, seperti pengucapan kata: *cattle, farm, mate, sex period, male, female, nutrition, feed, nursery plot*, dll terkait dengan peternakan. Respon (tanggapan) dalam penyuluhan (sosialisasi) dapat diketahui dari diskusi-diskusi yang berlangsung yaitu tanggapan yang mereka sampaikan terhadap pertanyaan yang diberikan dan pencatatan pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat yang ada di Desa Pengotan untuk menyenangi Bahasa Inggris dalam posisi mereka sebagai *second language learners* dan mampu melafalkan kosa kata bahasa Inggris dengan baik. Dengan demikian bila berkomunikasi dengan wisatawan asing yang berkunjung ke daerahnya tidak terjadi misinterpretasi antara wisatawan dengan masyarakat setempat dalam penyampaian maksud pembicaraan karena kesalahan pelafalan kata yang belum dipahami. Selain itu, bagi lembaga kegiatan ini merupakan bentuk dari salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib untuk dilaksanakan oleh civitas akademika, terutama dosen sebagai pengabdian kepada masyarakat.

METODE DAN PEMECAHAN MASALAH

Masyarakat di Desa Pengotan, Bangli berjumlah lebih kurang 25 orang dalam status siswa, peternak, ataupun yang akan mencari lapangan pekerjaan setelah menamatkan jenjang tertentu di lembaga pendidikan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini.

Leech (dalam Partana, 2003) menyatakan bahwa stimulus dan respon diperlukan untuk menentukan keberhasilan atau menemukan obyektivitas ilmiah yang ideal dalam kontekstualisme sebagai faktor penting di dalam komunikasi. Sebagaimana kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan stimulus (rangsangan) kepada masyarakat melalui pembelajaran kolaboratif dalam usaha meningkatkan *pronunciation skill* saat mengucapkan kosa kata bahasa Inggris bidang peternakan.

Metode yang dilaksanakan antara lain: 1) Pemberian sosialisasi kegiatan mengenai pelafalan kosa kata bahasa Inggris dalam bidang peternakan dengan teknik-teknik pengucapannya secara kolaboratif, 2) Pemberian pelatihan dan bimbingan dengan media pengajaran yang dapat memotivasi mereka untuk mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris, 3) Praktek pelafalan secara langsung dari pelatihan

yang diberikan oleh instruktur bahasa Inggris, dan 4) . Observasi atau pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap permasalahan yang ada atau sering dihadapi akan dilakukan oleh instruktur untuk mengetahui permasalahan dalam diskusi yang diberikan kepada masyarakat.

Motivasi juga diberikan kepada masyarakat dengan mendorong mereka agar bisa melafalkan beberapa kosa kata bahasa Inggris yang diberikan dan mengurangi pemakaian bahasa daerah ataupun bahasa Indonesia dalam pelatihan. Tim pengabdian berusaha membangkitkan kepercayaan diri mereka untuk bisa dan berani menggunakan bahasa tersebut yang tentunya akan berguna kelak bila daerah mereka dijadikan daerah agrowisata.

Materi Ajar

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab terungkap berbagai permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh masyarakat di desa tersebut, terutama dalam pelafalan kosa kata bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini kosa kata sederhana bidang peternakan yang berkaitan dengan lingkungan mereka digunakan untuk perhatian mereka, seperti: *cattle, nutrition, calf, farm, farmer, mate, artificial injection, feed, serving* dan *king grass*.

Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan dengan melihat sejauhmana kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berguna di masa mendatang. Pencatatan hasil pengamatan dilakukan setelah pelatihan dengan melihat tingkat kesulitan yang dialami masyarakat dalam pelafalan kosa kata bahasa Inggris bidang peternakan yaitu dari respon mereka saat diskusi berlangsung. Rekap hasil dilakukan dengan menghitung persentase pemahaman mereka tentang materi yang telah diberikan dan tingkat kepercayaan yang terbentuk dihitung dari respons pertanyaan yaitu hasil tunjuk tangan oleh 25 (duapuluh lima) orang dari masyarakat di Desa Pengotan dan diperoleh hasil dalam Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suwartono (2006) menyatakan bahwa sebagian bunyi vokal bahasa Inggris sama dengan yang terdapat dalam bahasa Indonesia, sebagian mirip, dan sekitar 50% lainnya merupakan bunyi yang benar-benar baru bagi pembelajar bahasa Inggris di Indonesia. Disamping itu pula dikatakan terdapat ketidakkonsistenan antara tulisan dan ucapan dalam bahasa Inggris. Barangkali hal ini merupakan penyebab

utama permasalahan penulisan dan pelafalan bahasa Inggris bagi pembelajar Indonesia. Mereka yang kurang berlatih melafalkannya akan mengalami kesulitan dalam pelafalan.

Tabel 1. Kemampuan Pelafalan Kosa Kata Peserta Pengabdian di Desa Pengotan

Kosa Kata Bahasa Inggris	Jumlah Pengucapan Benar	Benar (%)	Pelafalan Kosa Kata yang Benar	Kesalahan Pelafalan Kosa Kata
Cattle	8	32	/ˈkætl/	/ketl/
Nutrition	0	0	/nju:ˈtriʃn/	/nu: triʃn/
Calf	0	0	/kɑ:f/	/kap/
Farm	11	44	/fɑ:m/	/pa:m/
Farmer	0	0	/fɑ:mə/	/pa:mə/
Mate	6	24	/meɪt/	/met/
Artificial injection	0	0	/ɑ:tiʃiəl/ / ɪnˈdʒekʃn/	/atɪʃiəl/ / ɪnʒekʃn/
Feed	0	0	/fi:d/	/pid/
Serving	0	0	/sɜ:vɪŋ/	/sɜ:pɪŋ/
King grass	0	0	/kɪŋ/ /grɑ:s/	/kɪŋ/ /gres/
Total	25	100		

Hasil evaluasi dengan 10 kosa kata bahasa Inggris yang diberikan kepada masyarakat diperoleh 44% yang memiliki kemampuan melafalkan kata *farm*, 32% mampu melafalkan kata *cattle* serta 24% mampu melafalkan kata *mate* dengan benar dalam bahasa Inggris sedangkan untuk kata-kata lainnya 0%. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan untuk melafalkan kata-kata antara lain: *nutrition*, *calf*, *farmer*, *artificial injection*, *feed*, *serving*, dan *king grass*. Hal ini disebabkan karena sebagai orang yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*second language learner*) tentunya pelafalannya akan mereka pakai sesuai dengan gerak bibir bahasa Indonesia yang mereka pahami sebagai bahasa ibu. Selain itu kurangnya kesadaran mereka untuk mencari tahu atau membaca kamus yang berisi cara pelafalan kata dalam bahasa Inggris. Disamping itu pula stimulus atau rangsangan belum terbentuk dalam kompetensi pembelajaran di sekolah untuk pelafalan perbendaharaan kata-kata bahasa Inggris kurang mendapat penekanan sehingga kemampuan mereka dalam respon atau tanggapan menjadi terbatas pada kata tertentu yang sering didengar.

Informasi yang diperoleh dari data tersebut tentunya bisa dijadikan acuan pada kegiatan-kegiatan pengabdian berikutnya di Desa Pengotan Kabupaten Bangli sebagai salah satu desa binaan Unud saat ini. Kegiatan yang telah kami laksanakan di desa ini mendapat respon yang positif dari masyarakat setempat, mereka sangat antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami sampaikan dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan yang kami berikan. Masyarakat ingin agar pengab-

dian bahasa Inggris bisa terus dilaksanakan lagi di masa-masa mendatang sehingga kemampuan mereka dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelafalan (*pronunciation*) kosa kata bahasa Inggris bidang peternakan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam proses berkomunikasi. Pembentukan kelompok-kelompok dalam diskusi pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pengotan dapat berfungsi secara efektif setelah stimulus atau rangsangan diberikan secara memasyarakat dalam bentuk kolaboratif. Stimulus yang diberikan bersifat ringan dan ada di lingkungan sekitar dengan motivasi-motivasi yang membangkitkan kepercayaan diri mereka dalam melafalkan kosa kata bahasa Inggris. Selain itu respon atau tanggapan berjalan dengan baik dan pesan atau makna yang disampaikan dipahami oleh kedua belah pihak setelah proses stimulus dilakukan dalam bentuk pelatihan serta sesi tanya jawab dan hasil observasi serta pencatatan yang diperoleh dalam kegiatan tersebut.

Saran

Kegiatan sosialisasi perlu diperluas dengan melibatkan lebih banyak masyarakat terutama muda-mudi yang tergabung da sekeha teruna teruni di Desa Pengotan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka terutama dalam pelafalan kosa kata bidang peternakan. Dengan demikian mereka lebih siap untuk untuk menjadikan desanya sebagai desa agrowisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Rektor Universitas Udayana dan Ketua LPPM atas dana yang telah dihibahkan sehingga kegiatan pengabdian ini bisa terlaksana dengan baik. Disamping itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Sekdes Desa Pengotan, pihak-pihak terkait serta masyarakat desa yang telah membantu kelancaran kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Clyne, M., 1994. *Inter-cultural communication at work*. Cambridge University Press, Cambridge.
- Griffiths, Carol. 2004. *Language Learning Strategies: Theory and Research*. Occasional Paper No. 1. School of Foundations Studies AIS St Helens, Auckland, New Zealand
- Hardjana, Agus.M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

- Jones, Leo. 1974. *Language Functions*. London: Longman.
- Partana, P. 2003. *Semantik* (terjemahan dari *Semantics* karangan: Leech, G., 1974). Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Richard Jack C 1974. *Error Analysis, Perspectives on Second Language Acquisition*. London: Longman.
- Sudipa, Nengah 2000. *Pelatihan Bahasa Inggris Intensif di Desa Nungnung, Petang*. Laporan LPM Unud.
- Suppes, Patrick dan Crothers, Edward. 1966. *Some Remarks on Stimulus-Response Theories*. Technical Report No. 97.
- Suwartono. 2006. *Pembelajaran Pelafalan Bahasa Inggris melalui Teknik Sulih Suara*. *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2006, Th. XXV, No. 1.